

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Internalisasi karisma Ordo Karmel oleh para formandi dalam proses formasi di Biara Karmel Beato Dionisus Wairklau cukup kuat dipengaruhi oleh konflik-konflik psikis. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa karisma Ordo Karmel belum terintegrasi secara memadai dalam kepribadian para formandi, sebab keadaan psikis mereka belum mapan untuk membatinkan karisma tersebut. Ketidakmapanan psikis para formandi berakar dalam konflik kepribadian bawah sadar yang belum diolah secara memadai melalui proses formasi. Para formandi mengalami berbagai konflik psikis, seperti frustrasi, stres, kecewa, merepresi sifa-sifat asli, memproyeksikan kelemahan dan kesalahan pribadi kepada orang lain, bersikap arogan, bersikap sentimen, curiga, selektif dalam pergaulan, krisis kepercayaan dan fragmentasi diri. Konflik-konflik ini secara langsung menghambat mereka untuk menginternalisasikan karisma Ordo Karmel secara bebas dan jujur melalui pelaksanaan aturan harian dalam biara.

Internalisasi sejatinya merupakan tindakan menyerap nilai-nilai eksternal menjadi bagian integral dari kepribadian. Tindakan ini mempersyaratkan pengenalan diri yang komprehensif, yakni mencakup dimensi kesadaran dan ketaksadaran seorang individu. Tanpa komprehensivitas pengenalan diri, maka seorang individu bisa jatuh dalam perilaku introjeksi, yakni menyerap nilai-nilai dari luar tanpa refleksi sadar dan mendalam atas signifikansi nilai tersebut bagi keutuhan diri. Di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, atensi terhadap kepribadian bawah sadar formandi belum direalisasikan secara jelas dan sistematis dalam praktik pembinaan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sistem pembinaan para karmelit di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau masih berorientasi pada kepatuhan normatif. Adapun konflik-konflik psikis yang dialami oleh para formandi belum diperhatikan secara serius dan tidak terintegrasi dalam praktik pembinaan. Konsekuensinya adalah penghayatan

karisma Ordo Karmel oleh para formandi bersifat superfisial dan formalitas semata. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem formasi di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, belum efektif untuk membentuk kecakapan internalisasi dalam diri para formandi. Untuk membentuk kecakapan internalisasi, formasi Karmel mesti mengakomodasi pengolahan kepribadian bawah sadar dari para formandi. Dengan melibatkan pengolahan kepribadian bawah sadar, maka formasi Karmel tidak hanya beroreintasi pada kepatuhan formal, tetapi juga kematangan kepribadian dari para formandi.

Konsep individuasi dapat diintegrasikan dalam proses formasi di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau sebagai instrumen pembinaan untuk mengolah kepribadian bawah sadar para formandi. Individuasi dapat membantu para formandi untuk menginternalisasi karisma Ordo Karmel secara jujur dan bebas. Tilikan konsep individuasi dalam penelitian ini membuktikan bahwa persoalan-persoalan kepribadian para formandi Karmel merupakan bagian dari perkembangan psikis menuju realisasi diri. Melalui konsep individuasi konflik-konflik psikis yang menghambat internalisasi karisma Ordo Kamrel dapat diterangkan sebagai konsekuensi dari identifikasi diri secara berlebihan dengan persona, represi bayangan-bayangan diri (*shadow*) dan proyeksi anima atau kelemahan-kelemahan feminim kepada orang lain. Adapun aktualisasi diri mencerminkan usaha para formandi untuk mencapai pengenalan dan keutuhan diri. Individuasi signifikan bagi proses formasi para karmelit sebab ia menekankan kematangan diri melalui dialektika antara kesadaran dan ketaksadaran. Dengan mengakomodasi konsep individuasi, maka praktik pembinaan dalam formasi Karmel dapat menjangkau faktor-faktor penghambat internalisasi Ordo Karmel yang berakar dalam kepribadian bawah sadar para formandi.

Dengan demikian, perhatian yang jeli dan serius terhadap konflik-konflik kepribadian bawah sadar sebagaimana disinyalir dalam proses individuasi merupakan langkah efektif untuk memperdalam penghayatan karisma Ordo Karmel. Hal ini dimungkinkan sebab kapabilitas internalisasi tidak dibentuk secara tetap oleh fungsi-

fungsi kesadaran melainkan dibentuk oleh kecakapan individu untuk mengatasi konflik-konflik psikis yang bercokol di alam bawah sadar.

6.2 Saran

1. Bagi Para formator di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau

Para formator di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau sedianya mengintegrasikan pengolahan dimensi bawah sadar dalam proses formasi khususnya untuk memperkuat disposisi kepribadian para formandi dalam menginternalisasi karisma ordo. Hal ini bisa diimplemetasikan melalui sistem pendampingan berbasis jurnal harian atau refleksi tertulis tentang dinamika kepribadian formandi, pendampingan personal dengan melibatkan pembinaan psikis formandi, melibatkan psikolog dalam proses pendampingan para formandi dan menghindari sistem penilaian yang bersifat *judgemental*. Oleh karena itu, perhatian terhadap dimensi bawah sadar penting untuk memperkuat disposisi kepribadian para formandi dan meningkatkan kesanggupan mereka untuk menginternalisasi karisma Ordo Karmel secara bebas dan jujur melalui pelaksanaan aturan harian di dalam biara.

2. Bagi Formandi Karmel

Pengenalan diri merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas internalisasi karisma ordo dalam proses formasi. Pengenalan diri yang intensif melibatkan pertentangan antara dimensi kesadaran dan ketaksadaran dalam kepribadian. Oleh karena itu, melalui penelitian ini para formandi Karmel diharapkan memperdalam refleksi diri sehingga dapat memperkuat disposisi kepribadian untuk menginternalisasi karisma Ordo Karmel secara bebas dan jujur. Refleksi diri dilakukan bukan hanya melalui kiat-kiat spiritual dan aktivitas intelektual, tetapi juga melalui eksplorasi reflektif dan kritis terhadap dinamika kepribadian bawah sadar.

6.3 Refleksi Penelitian

Penelitian ini mendedahkan sejumlah fakta penting terkait konflik-konflik psikis yang dialami oleh para karmelit selama menjalani proses formasi di Biara

Karmel Beato Dionisius Wairklau. Sebagai seorang *insider*, peneliti merasa terkejut karena temuan-temuan penelitian dari hasil wawancara dengan lima responden memperlihatkan berbagai konflik psikis yang kompleks dan banyak. Studi ini menyadarkan peneliti bahwa sistem formasi Karmel yang terkesan mapan secara struktural ternyata belum efektif untuk memperkuat disposisi kepribadian para formandi. Hal ini disebabkan oleh absennya pembinaan terhadap dimensi kepribadian bawah sadar para formandi. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa habituasasi aturan dalam biara tidak sepenuhnya menjamin kecakapan internalisasi karsima Ordo Karmel dalam proses formasi. Pada tataran praktis habituasasi menghasilkan kepatuhan normatif, tetapi tidak menyentuh internalitas kepribadian dari para formandi.

Penggunaan metode kualitatif, penerapan teknik analisis tematis, dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif membantu peneliti untuk mengerjakan penelitian ini secara efektif dan efisien. Namun penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan untuk mengkaji pengalaman formasi para karmelit secara komprehensif.

Pertama dari segi kedalaman data. Secara tekstual peneliti mendapatkan data yang cukup memadai dari hasil transkrip wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Namun, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini belum sepenuhnya mengungkapkan realitas psikis para karmelit. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jangkauan pertanyaan wawancara yang disusun oleh peneliti. Selain itu, para responden belum terbiasa dengan wawancara, sehingga ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, mereka menanggapi dengan tertawaan dan candaan. Para responden juga terkesan sangat berhati-hati ketika menjawab pertanyaan tentang formator, relasi dalam biara, dan konflik-konflik kepribadian.

Kedua, keterbatasan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hasil penelitian dalam empat tahap individuasi. Walaupun prosedur ini sah secara metodologis, analisisnya mungkin kurang mendalam karena keterbatasan kemampuan analisis dari penulis. Oleh karena

itu konflik-konflik yang dipetakan mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan alur perkembangan psikis dalam tahap-tahap individuasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

A. Cencini, A. Manenti. *Psychology and Formation*. Bombay: St. Paul Publications, 1985.

American Psychological Association. *APA Dictionary of Psychology*. Edited by PhD Gary R. VandenBos. 2nd ed. Washington: American Psychological Association, 2015.

Budiraharjo, Paulus. "Carl Gustav Jung." In *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, edited by Paulus Budiharjo, 5th ed., 200. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Carducci, Bernardo J. "Carl Jung." In *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, edited by Christopher S. Nave Bernardo J. Garducci, 1:900000. Hoboken: Wiley Blackwell, 2020.

Carl Gustav Jung. *Memperkenalkan Psikologi Analitis*. Jakarta: Gramedia, 1986.

———. *Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia, 1986.

Carmelitanum, Institutum. *The Prophetic Dimension of The Carmelite Charism*. Roma: Edizioni Carmelitane, 2001.

Chodorow, Joan. "Active Imagination." In *The Handbook of Jungian Psychology*, edited by Renos K. Papadopoulos, 500. New York: Routledge, 2006.

Constitutions, The General Commission for the Revision of the 1995. *Konstitusi Ordo Saudara-Saudara Santa Perawan Maria Dari Gunung Karmel 2019*. 1st ed. Malang: Karmelindo, 2023.

Edward F. Edinger. *Ego and Archetype*. New York: Penguin Boks, 1972.

Edward J. Malatesta, S.J. "Charism." In *The New Dictionary of Catholic Spirituality*, edited by Michael Downey, 40000. Minnesota.: The Liturgical Press, 1993.

- Egan, Keith J. *What Makes a Carmelite a Carmelite*. Washington, D. C: The Catholic University of America Press, 2022.
- Erik H. Erikson. *Jati Diri, Kebudayaan Dan Sejarah*. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnold Janssen, 2002.
- Fordham, Michael. "Notes on the Transference." In *Technique in Jungian Analysis*, edited by Michael Fordham, Rosemary Gordon, Judith Hubback, and Kenneth Lambert, 2nd ed., 1–335. London: Karnac Books, 2018.
- Freud, Sigmund. *Three Essays on the Theory of Sexuality*. 4th ed. New York: Basic Books, 1975.
- Jhoan Bergstrom, Allen, T. O. Carm. *Mendaki Gunung: Perjalanan Karmel*. Vol. 3. Malang: Karmelindo, 2018.
- Johan Bergstrom, Allen T. O. Carm. *Mendaki Gunung: Perjalanan Karmel*. Vol. 2. Malang: Karmelindo, 2017.
- Jhon W. Creswell, Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approach*. 4th ed. California: SAGE Publications, 2018.
- Jolande Jacobi. *The Way of Individuation*. New York: Meridian Book, 1965.
- Jung, C. G. *Collected Works of C.G. Jung: Freud & Psychoanalysis*. Edited by William McGuire Sir Herbert Read, Michael Fordham, M.D, M.R.G.P. Gerhard Adler PH.D. Vol. 4. New York: Princeton University Press, 1961. <https://doi.org/10.1515/9781400850938>.
- . *Diri Yang Belum Ditemukan*. Maumere: Ledalero, 2003.
- . *The Collected Works of C. G. Jung: Aion Researches into the Phenomenology of the Self*. Edited by William McGuire Sir Herbert Read, Michael Fordham, M. D., M.R.C.P. Gerhard Adler, Ph. D. 2nd ed. Vol. 9 part 2. New York: Princeton University Press, 1959.
- . *The Collected Works of C. G. Jung: Psychological Types*. Edited by Ph. d.

- William Mcguire Sir Herbert Read, Michael Fordham, M.d., M.R.C.P. Gerhard Adler. Vol. 6. New York: Princeton University Press, 1971.
- . *The Collected Works Of C. G. Jung: The Practice of Psychotherapy*. Edited by William Mcguire Sir Herbert Reas, Michael Fordham, M.D, M. R. C. P. Gerhard Adler, Ph.D. 2nd ed. Vol. 16. New York: Princeton University Press, 1970.
- . *The Collected Works of C. G. Jung Volume 7, Two Essays on Analytical Psychology*. Edited by William McGuire Sir Herbert Read, Michael Fordham, M.D., M. R.C.P. Gerhard, PH.D. 2nd ed. Vol. 7. New York: Princeton University Press, 1956.
- . *The Collected Works: The Archetypes and The Collective Unconscious*. Edited by Gerhard Adler Sir Herbert Read, Michael Fordham. 2nd ed. Vol. 9 part 1. New York: Princeton University Press, 1968. <https://doi.org/10.4324/9781032652047-543>.
- . *The Collected Works of C. G. Jung: The Structure and Dynamics of The Psyche*. Edited by PH.D. Wiilliam McGuire Sir. Herbert Read, Michael Foerdham, M.D., M.R.G.P. Gerhard Adler. 2nd ed. Vol. 8. New York: Princeton University Press, 1969.
- . *. Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. 3rd ed. Jakarta: Obor, 1991.
- Knox, Jean. *Archetype, Attachment, Analysis: Jungian Psychology and the Emergent Mind*. New York: Brunner-Routledge, 2003.
- Kongregasi Klerus. *Directory on the Ministry and Life of Priest*. 2nd ed. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesi, 1994.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.

- Kusbiantoro, Paulus Teguh. *Psikologi Pengenalan Diri*. 4th ed. Malang: Karmelindo, 2023.
- Lindzey, Calvin S. Hall dan Gardner. *Teori-Teori Psikodinamik*. Edited by Dr. A. Supratiknya. Yogyakarta, 1993.
- Neumann, Erich. *The Origins and History of Consciousness*. New York: Princeton University Press, 1954.
- Sharp, Daryl. C. G. *Jung Lexicon*. Toronto: Inner City Books, 1991.
- Stein, Murray. *Jung's Map of the Soul*. Chicago: Open Court, 2021.
- Stevens, Anthony. *Jung: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Tinambunan, R.L. *Formasi Ordo Karmel Indonesia*. 1st ed. Malang: Karmelindo, 2023.
- Tower, Christopher Perry and Rupert. "Introduction." In *Jung's Shadow Concept: The Hidden Light and Darkness within Ourselves*, edited by Rupert Tower Christopher Perry, 400. New York: Taylor & Francis, 2023.
- University, Cambridge. *The Cambridge Dictionary of Psychology*. Edited by David Matsumoto. New York: Cambridge University Press, 2009.

Jurnal

- Brown, Robin Gordon. "On Psychic Determinism." *Journal of the American Psychoanalytic Association* 63, no. 3 (2017): 1–777. <https://doi.org/10.1177/0003065117712519>.
- Büssing, Arndt, Klaus Baumann, Christoph Jacobs, and Eckhard Frick. "Spiritual Dryness in Catholic Priests: Internal Resources as Possible Buffers." *Psychology of Religion and Spirituality* 9, no. 1 (2017): 46–55.

<https://doi.org/10.1037/rel0000063>.

Day, Bryon, and William Matthes. “A Jungian Stage Theory of Individual Development in Personal Growth Groups.” *The Journal for Specialists in Group Work* 20, no. 3 (2008): 37–41. <https://doi.org/10.1080/01933929508411341>.

Doherty, Ciuin. “The Imagination: A Path to Personal and Planetary Individuation.” *Journal of Jungian Scholarly Studies* 12, no. 1 (2017): 1–20. <https://doi.org/10.29173/jjs16s>.

Donlevy, James G. “Jung Contribution to Adult Development: The Difficult and Misunderstood Path of Individuation.” *Journal of Humanistic Psychology* 36, no. 2 (1996): 100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/00221678960362009>

Fábio Domingos, Luiz, Cleia Zanatta, Luís Antônio Monteiro Campos, Cláudio Manoel Luiz de Santana, and Cléia Zanatta. “Catholic Priests Mental Health Facing Contemporary Challenges.” *International Journal of Development Research* 11 (2021): 48976–82. <https://doi.org/10.37118/ijdr.22518.07.2021>.

Fawkes, Johanna. “Performance and Persona: Goffman and Jung’s Approaches to Professional Identity Applied to Public Relations Johanna.” *Public Relations Review*, 2014, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2014.02.011>.

Giles, David C. “A Typology of Personaas Suggested by Jungian Theory and The Evolving Persona Studies Literature.” *Persona Studies* 6, no.1, no. Perspectives of Persona (2020): 15–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.21153>.

Ivonin, Leonid, Huang Ming Chang, Marta Diaz, Andreu Catala, Wei Chen, and Matthias Rauterberg. “Traces of Unconscious Mental Processes in Introspective Reports and Physiological Responses.” *Plos One* 10, no. 4 (2015): 2010–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0124519>.

Miles, Chris. “Intermediaries and Personas: A Radical Rhetorical Reading of Marketing Work.” *Persona Studies* no 1. 16, no. perspectives on Persona (2020): 72–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.21153>.

- Morgunov, Igor Cherepanov dan Georgy. "Process of Archetypal Individuation of Personality." In *International Scientific Conference Social and Cultural Transformations in the Context of Modern Globalism*, 200. Novosibirsk: Future Academy, 2018. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.15405/epsbs.2019.03.02.322> SCTCMG.
- Quirin, Markus, André Kerber, Ekkehard Küstermann, Elise L. Radtke, Miguel Kazén, Carsten Konrad, Nicola Baumann, Richard M. Ryan, Michael Ennis, and Julius Kuhl. "Not the Master of Your Volitional Mind? The Roles of the Right Medial Prefrontal Cortex and Personality Traits in Unconscious Introjections Versus Self-Chosen Goals." *Frontiers in Psychology* 13, no. April (2022): 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.740925>.
- Rowan, John. "Self-Actualization and Individuation." *Self & Society An International Journal for Humanistic Psychology* ISSN: 43, no. 3 (2015). <https://doi.org/10.1080/03060497.2015.1092332>.
- Ruiz-Prada, Miguel, Samuel Fernández-Salineró, Cristina García-Ael, and Gabriela Topa. "Occupational Stress and Catholic Priests: A Scoping Review of the Literature." *Journal of Religion and Health* 60, no. 6 (2021): 3807–70. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01352-0>.
- Sanjana, S, and Shree Lakshmi P. "Shadow Work and Jungian Psychology in Contemporary Therapy : Reclaiming the Disowned Self." *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management (IJSREM)* 09, no. 06 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.55041/IJSREM49585>.
- Sanders, Carolyn. "Application of Colaizzi's Method: Interpretation of an Auditable Decision Trail by a Novice Researcher Carolyn." *Contemporary Nurse* 14, no. 3 (2014): 292–302. <https://doi.org/10.5172/conu.14.3.292>.
- Singh, Nayanika. "Correlational Analysis of Self-Regulation and Self-Efficacy with the Individuation Process among Adults." *The International Journal of Indian Psychology* 3, no. 3 (2016). <https://doi.org/DIP: 18.01.179/20160303>.

Sladojevi, Jelena. "Encounter with Shadow and Its Manifestations in Fairy Tales and Literature." *AM Journal of Art and Media Studies* 23 (2020): 149–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25038/am.v0i23.403>.

Solomon, Hester McFarland. "Freud and Jung : An Incomplete Encounter." *Journal of Analytical Psychology* 48, no. February 2002 (2003): 553–69.

Ousignant, Maura. "Transcendence and Its Shadow: A Depth Psychological Inquiry into Transcendence, the Transcendent Function, and Spiritual Bypassing." *Psychological Perspectives* 66, no. 4 (2024): 479–96. <https://doi.org/10.1080/00332925.2023.2311547>.

Westen, Drew. "The Scientific Legacy of Sigmund Freud: Toward a Psychodynamically Informed Psychological Science." *American Psychological Association* 124, no. 3 (1998): 333–71.

Winborn, Mark. "Coming into Being Telos in Jung and Bion." In *Psychological and Philosophical Studies of Jung's Teleology*, edited by Garth Amundson, 8000. New York: Routledge, 2024. <https://doi.org/10.4324/9781003412823>.

Wu, Lanting, Youguo Chen, and Xiting Huang. "The Process and Motivations of Individual Values Internalization : A Qualitative Study." *BMC Psychology* 13 (2025): 60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40359-025-03424-2>.

Dokumen

Bishops, United States Conference of Catholic. *Program of Priestly Formation*. 6th ed. Washington, D. C: United States Conference of Catholic Bishops, 2022.

Komisi Pendidikan Ordo Karmel Provinsi Indonesia. *Panduan Pembinaan Awal Bagi Para Karmelit*. Malang, 2012.

Tim Penyusun Statuta Provinsi Indonesia. *Statuta Ordo Karmel Provinisi Indonesia*, 2011.

Roma, Kuria Jenderal Ordo Karmel. *Ratio Institutionis Vitae Carmelitanae*. 1st ed.

Malang: Karmelindo, 2015.

Yohanes Paulus II. *Pastores Dabo Vobis*. 3rd ed. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1997.

———. *Vita Consecrata*. 2nd ed. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2002.

Internet

Brandon Valdyanathan, ph. D, Christopher Jacobi, Ph. D., Chelsea Rae Kelly, Ph. D., Stephen White, Sara Peria. “Well-Being. Trust, and Policy in a Time of Crisis : Highlights from the National Study of Catholic Priests.” *The Catholic Project*. Washington, 2022.<https://catholicproject.catholic.edu/national-study-of-catholic-priests/well-being-trust-and-policy/>.

Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah. “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI,” 2025. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/internalisasi>.

Pinto, Lawrence. “Priests With Psychological And Personality Problems.” Union of Cathloic Asian Newas, 2007. <https://www.ucanews.com/>.

Tanzania, The Order of Carmelites. “Integration of Formation.” Missione del Carmine Maggiore in Tanzania, 2022. <https://ocarmtz.wordpress.com>

Wawancara

Abdul. Wawancara oleh penulis. Wairklau, 30 Januari 2026.

Ahmad. Wawancara oleh penulis. Wairklau, 24 Januari 2026.

Anton. Wawancara oleh penulis. Wairklau, 11 Februari 2026.

Reza. Wawancara oleh penulis. Wairklau, 3 Februari 2026.

Yusuf. Wawancara oleh penulis. Wairklau, 9 Februari 2026.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

Narasumber :

Usia :

Profesi :

Pekerjaan orang tua :

Pewawancara :

Hari, tanggal :

1. Dapatkah Anda menceritakan secara singkat bagaimana perjalanan panggilan Anda hingga memilih masuk dalam Ordo Karmel?
2. Bagaimana pengalaman umum Anda selama masa formasi saat ini?
3. Hal-hal apa yang paling mendukung dan menghambat Anda selama menjalani formasi Karmel? Bagaimana kamu menghadapi hambatan tersebut?
4. Bagaimana Anda memahami dan melihat diri Anda sendiri sebagai pribadi sebelum dan sesudah menjalani formasi Karmel?
5. Apakah ada perubahan dalam cara Anda memandang kelebihan dan keterbatasan diri Anda selama proses formasi?
6. Selama proses formasi apakah Anda merasa lebih banya “menjadi diri sendiri” atau “tidak menjadi diri sendiri”?
7. Dalam situasi apa Anda paling merasa “menjadi diri sendiri” selama hidup komunitas dan formasi? Dalam situasi bagaimana Anda merasa “tidak menjadi diri sendiri”?
8. Ceritakan alasan-alasan dibalik “menjadi diri sendiri” dan “tidak menjadi diri sendiri”
9. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman konflik batin yang pernah Anda alami selama formasi?
10. Bagaimana Anda biasanya menghadapi perasaan seperti keraguan, kemarahan, rasa takut, atau ketidakpastian dalam hidup panggilan? Dan ataupun emosi lainnya?
11. Apakah pengalaman-pengalaman sulit tersebut membantu Anda mengenal diri Anda secara lebih mendalam? Bagaimana? Apakah pengalaman menyenangkan

juga bisa membantu kamu mengenal diri lebih mendalam? Apa saja pengalaman itu?

12. Bagaimana hidup komunitas memengaruhi pembentukan kepribadian (jika sudah dipahami partisipan gunakan kata dirimu) dan sikap hidup Anda?
13. Hal-hal apa saja yang menghambat dan membantu relasi Anda dengan para saudara lain dalam komunitas?
14. Bagaimana peran pembimbing rohani atau formator dalam membantu Anda mengenal dan menerima diri Anda?
15. bagaimana (makna) doa dan keheningan dalam hidup Anda sebagai formandi Karmel? Saat-saat bagaimana doa dan keheningan menguatkan panggilanmu? Apakah rutinitas doa dan keheningan mengganggu panggilanmu? Kapan? Bagaimana? Jika ada, Bagaimana kamu menghadapi kejenuhan doa dan keheningan?
16. Bagaimana pengalaman doa membantu Anda menghadapi konflik batin atau pergulatan pribadi?
17. Apakah Anda merasakan bahwa spiritualitas Karmel membantu Anda menjadi pribadi yang lebih utuh? Mengapa?
18. Menurut pengalaman Anda, bagaimana makna karisma Ordo Karmel bagi hidup pribadi Anda?
19. Bagaimana proses formasi membantu Anda menghayati karisma Karmel bukan hanya sebagai aturan, tetapi sebagai sikap hidup?
20. Dalam pengalaman konkret apa Anda merasa nilai-nilai Karmel sungguh menjadi bagian dari diri Anda?
21. Apakah Anda merasakan adanya proses pertumbuhan menuju keutuhan diri selama formasi? Dapatkah Anda menceritakan contohnya?
22. Bagaimana Anda memahami relasi antara pertumbuhan pribadi Anda dan kesetiaan pada panggilan hidup religius Karmel?
23. Menurut Anda, apakah mengenal dan menerima diri sendiri membantu Anda menghayati karisma Karmel secara lebih mendalam?
24. Apa makna terdalam yang Anda peroleh dari proses formasi Karmel bagi kehidupan pribadi Anda? Siapa yang biasa menjadi teladanmu? (jabaan mungkin tidak harus formatur, kemungkinannya bisa siapa saja)
25. Jika Anda merefleksikan perjalanan formasi ini, apa perubahan paling penting dalam diri Anda?